

## EVALUASI DAMPAK IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP SIKAP MANDIRI DAN KREATIF PESERTA DIDIK SMAS FRATER DON BOSCO LEWOLEBA

Yonas Paso<sup>1</sup>, Rosanti Firmania Mahakbas<sup>2</sup>, Maria Claudia Bate Syah<sup>3</sup>, Damianus Talok<sup>4</sup>

[yonaspaso111@gmail.com](mailto:yonaspaso111@gmail.com)<sup>1</sup>, [mahakbasrosanti@gmail.com](mailto:mahakbasrosanti@gmail.com)<sup>2</sup>, [maria.claudianazaret99@gmail.com](mailto:maria.claudianazaret99@gmail.com)<sup>3</sup>, [damianustalok800@gmail.com](mailto:damianustalok800@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

### ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya sikap mandiri dan kreatif. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti tidak semua peserta didik berperan aktif dalam melaksanakan P5, kekuatiran orang tua, kurangnya sarana prasarana dan fasilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap mandiri dan kreatif peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh melalui informan, peristiwa dan dokumen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap sikap mandiri dan kreatif peserta didik di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba sesuai dengan indikatornya masing-masing.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, P5, Sikap Mandiri, Sikap Kreatif.

### PENDAHULUAN

Salah satu dasar utama dalam membangun bangsa yang maju dan berkarakter adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan intelektual tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter dalam bersikap, santun dalam bertutur kata, bijak dalam bertindak, memiliki daya saing dalam menghadapi dunia global dan siap memberikan sumbangsih bagi kemajuan bangsa dan negara. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam membentuk generasi bangsa yang beradab sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini juga dipertegas oleh Bung Karno yang menyatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat (Samani dan Hariyanto, dalam Maryono dkk., 2018, hlm. 20)

Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan kepada peserta didik karena pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional (Pratomo, et al. dalam Rahmawati dkk., 2023, hlm. 615) seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Untuk menegaskan, Abidin dalam (Rahmawati dkk., 2023, hlm. 615) mengatakan bahwa pendidikan karakter bukan hal baru dalam dunia pendidikan tetapi pada implementasi dalam satuan pendidikan dirasakan belum maksimal sehingga upaya pendidikan karakter terus diperkuat dan dikembangkan melalui profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini tertuang dalam Peraturan Mendikbud nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 yang menguraikan bahwa Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan.docx, t.t., hlm. 2). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler. (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan.docx, t.t., hlm. 3)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang untuk membangun dan menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual yang dirancang untuk menguatkan karakter peserta didik melalui berbagai proyek yang relevan dengan kebutuhan dan konteks sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar berdasarkan lintas prodi dengan pengamatan dan pemikiran solusi pada permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek menuntut peserta didik untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila. Kepmendikbudristek 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menjelaskan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf, t.t., hlm. 2). Jadi pada hakikatnya esensi dari P5 ini sudah mampu mewakili keresahan terkait dengan pentingnya karakter di dalam diri peserta didik sebagai wadah pembentuk dan pembina diri terutama terkait dengan pembentukan sikap mandiri dan kreatif (Nurul dkk., 2024, hlm. 482).

Sikap mandiri dan kreatif merupakan dua dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Sikap mandiri berarti memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tanpa

bergantung pada orang lain. Novita Majid (2019) dan Miftahul Achyar Kertamuda (2020) dalam Koran Kompas 22 Januari 2024 mengemukakan bahwa mandiri adalah sikap untuk tidak bergantung kepada orang lain, memiliki sikap dan mental yang kuat dan memungkinkan untuk bertindak bebas, benar dan bermanfaat serta mampu mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya. Sikap mandiri tidak diperoleh secara instan tetapi melalui proses panjang yang dilatih sejak dini. Sementara Miftahul Achyar Kertamuda menguraikan bahwa mandiri adalah suatu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan permasalahan atau dalam bahasa sederhana mandiri adalah berdiri di atas kaki sendiri.. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Lilihata dkk., t.t., hlm. 514). Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Hal ini akan membuat dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan dirinya sendiri.

Sedangkan sikap kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif. Saifudin (2018) dalam DetikEdu menguraikan bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal tersedia. Rawsilton menjelaskan, berpikir kreatif juga disebut berpikir divergen atau lateral, yaitu menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Untuk dapat berpikir kreatif dengan baik, perlu keberanian dan keyakinan pada diri sendiri, seperti dikutip dari Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk SMK/MAK Kelas XI oleh Saryanto, S.Pd, M.Pd., Gr. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Menjadi kreatif memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli (Lilihata dkk., t.t., hlm. 514)

SMAS Frater Don Bosco Lewoleba, sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabuapten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berkomitmen mengimplemetasikan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama 2 tahun dengan berbagai tema yang relevan sesuai kebutuhan dan konteks sekolah. Tema-tema tersebut, antara lain: 1) Bangun jiwa raga, 2) gaya hidup berkelanjutan, 3) Suara demokrasi, 4) Rekayasa dan teknologi, 5) Bhinneka Tunggal Ika, 6) Keraifan lokal. Kegiatan P5 rutin dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan. P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya sikap mandiri dan kreatif.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti tidak semua peserta didik berperan aktif dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu kekuatiran orang tua juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan P5. Orang tua khawatir akan keberadaan anak-anaknya (peserta didik) yang berada di lokasi tertentu untuk menggali lebih dalam tentang proyek yang akan dilakukan. Kurangnya sarana prasarana dan fasilitas juga menjadi salah satu kendala pelaksanaan P5.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi secara mendalam dampak implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri dan Kreatif peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi SMAS Frater Don Bosco

Lewoleba dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 dan membantu membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Asbari & Novitasari, 2020, hlm. 85) metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek yang alamiah. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat.

Lokasi penelitian ini di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba, Kecamatan Nubatukan-Kabupaten Lembata - Nusa Tenggara Timur. Sumber data diperoleh melalui informan, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para guru koordinator P5, para guru pendamping P5, perwakilan peserta didik kelas X dan XI. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa desain, pengelolaan, asesmen dan pelaporan hasil serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi P5. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen berupa foto dan video implementasi P5, jadwal pelaksanaan P5, modul P5, rubrik asesmen serta jurnal kegiatan P5.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran**

SMAS Frater Don Bosco Lewoleba adalah salah satu sekolah menengah atas Katolik yang berada di wilayah Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang bernaung di bawah Yayasan Don Bosco Manado Perwakilan Lembata. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Lembata Nomor 135 Tahun 2011 dan telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor DPMPTSP 421.5/155/PTSP/VII/2021 tentang Izin Operasional Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Frater Don Bosco di Kabupaten Lembata. Selama kurang lebih 12 tahun, sekolah ini mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik sesuai dengan motto sekolah: Fides (Beriman), Scientia (Berilmu) et Fraternitas (Bersaudara) dan didasari oleh pedoman kurikulum pendidikan yang berlaku. Dan sejak diluncurkan Kurikulum Merdeka tahun 2022, SMAS Frater Don Bosco Lewoleba menerapkan kurikulum tersebut dalam seluruh proses pembelajarannya.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tertuang di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam dimensi: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif (Permendikbud Ristek, No. 22 Tahun 2020). Dimensi-dimensi ini tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menghadirkan angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia. P5 dirancang untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Faiz dkk dalam (Safitri dkk., 2022, hlm. 7083) menjelaskan bahwa pengimplementasian proyek profil pelajar Pancasila memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menentukan dan mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan intrakurikuler. Model pembelajaran yang dipilih harus mengutamakan kesesuaian integrasi antara lintas mata pelajaran dan menentukan asesmen berbasis proyek. Sesuai dengan Kemendikbud Ristek Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, alokasi waktu yang diberikan untuk proyek profil pelajar pancasila per tahun adalah sebesar 20% sampai 30% beban belajar peserta didik. Pemilihan waktu pelaksanaan dapat ditetapkan sekolah dalam berbagai cara dengan lebih merdeka, leluasa, dan fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah, seperti sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proyek profil pancasila dapat dilaksanakan sekolah dengan memilih salah satu hari dalam seminggu, sehingga pada hari tersebut seluruh jam pelajaran dialokasikan untuk melaksanakan proyek profil pelajar pancasila.
- b. Sekolah dapat memilih untuk menggunakan 1-2 jam pada akhir pelajaran guna melaksanakan proyek profil pelajar pancasila sebelum siswa pulang sekolah.
- c. Sekolah dapat melaksanakan profil pelajar pancasila dalam satu periode waktu yang cukup lama dengan memadatkan pelaksanaannya, kemudian mengkolaborasikan pengajaran proyek setiap hari pada periode tersebut.

SMAS Frater Don Bosco Lewoleba, sebagai salah satu sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan berkomitmen dalam mengembangkan karakter peserta didik, dengan penuh antusias mengimplementasikan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang oleh Kemendikbudristek. P5 ini selaras dengan motto sekolah untuk membentuk generasi muda yang Beriman (Fides), Berilmu (Scientia) dan Bersaudara (Fraternitas) sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang diamanatkan dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020. Berdasarkan enam dimensi profil pelajar Pancasila, SMAS Frater Don Bosco Lewoleba mendesain proyek-proyek P5 yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik. Proyek-proyek ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba, P5 diimplementasikan dengan berbagai tahap, mulai dari tahap pengenalan, kontekstual, aksi, refleksi dan gelar karya yang melibatkan berbagai pihak, hingga pelaksanaan proyek yang kreatif dan inovatif. Tenaga pendidik dibekali pelatihan khusus untuk merancang dan membimbing proyek P5, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

### **1. Tahap Pengenalan**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai satu komponen mengenal, memahami dan mengerti dengan baik tentang pentingnya implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Karena itu sebelum memulai proses P5, sekolah melakukan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua, dan peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang P5, termasuk tujuan, manfaat, dan metodenya. Pelaksanaan sosialisasi SMAS Frater Don Bosco Lewoleba terjadi pada awal tahun Pelajaran 2022/2023 dan 2023/2024.

## 2. Tahap Kontekstual

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemetaan profil peserta didik dan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dalam melaksanakan P5. Pemetaan ini membantu sekolah dalam merancang proyek P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Adapun hasil pemetaan yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis SWOT

Metode Pemetaan	Hasil Pemetaan (SWOT)			
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Wawancara dengan tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya.	1. Tenaga pendidik memiliki potensi yang memadai untuk melaksanakan P5.	1. Tenaga pendidik belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan P5 atau pembelajaran yang berbasis proyek.	1. Sekolah dapat berkolaborasi dengan pihak lain misalnya pemerintah, masyarakat setempat, organisasi sosial untuk mendapatkan dukungan dalam melaksanakan P5.	1. Semangat belajar peserta didik masih rendah.
2. Observasi lingkungan sekolah.	2. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara aktif dan kreatif.	2. Peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis proyek.	2. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mendukung pembelajaran P5.	2. Keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan P5 secara optimal.
3. Analisis dokumen sekolah.	3. Sekolah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5.	3. Sekolah belum memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan P5 secara optimal.	3. Sekolah dapat mengembangkan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik	
	4. Sekolah memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan P5.			

			dalam merancang dan melaksanakan P5.	
--	--	--	--------------------------------------	--

### 3. Tahap Aksi

Setelah melakukan pemetaan di awal tahun pelajaran, sekolah merancang proyek P5 yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik kelas X dan XI. Proyek-proyek ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman karakter dan nilai-nilai Pancasila. Dalam pelaksanaan P5, sekolah memilih 6 tema yang berbeda antara kelas X dan Kelas XI dan direalisasikan setiap minggu ketiga dalam bulan selama 1 tahun pelajaran dengan pembagian waktu yaitu 162 jam pelajaran. Untuk kelas X tema yang dipilih adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Rekayasa dan Teknologi. Sedangkan tema-tema untuk kelas XI adalah: Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya dan Suara Demokrasi.

#### Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini fokus pada upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan hidup berkelanjutan dengan cara mengurangi sampah, menghemat energi, dan menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Proyek yang dilakukan adalah:

1. Penghijauan: Pembuatan media atau wadah yang baik dan layak untuk penyemaian bibit, penyediaan dan pemilahan bibit untuk penghijauan, penanaman bibit. Tujuan dari proyek ini adalah: (1) Peserta didik mampu membuat media tanam yang baik dan layak untuk penyemaian bibit. (2) Peserta didik mampu menyediakan dan memilih bibit tanaman yang baik untuk kegiatan penghijauan. (3) Peserta didik mampu melakukan dan terampil dalam menanam bibit tanaman di media tanam yang sudah dipersiapkan.
2. Pembuatan Kendi dan Irigasi Kendi. Tujuan dari proyek ini adalah peserta didik mampu melakukan dan terampil dalam pembuatan kendi dan irigasi kendi. Proyek ini menjadi solusi inovatif dan bermanfaat untuk irigasi di daerah yang mengalami kekeringan atau keterbatasan air. Sistem ini dapat membantu meningkatkan produktivitas tanaman, menghemat air dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan.
3. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk bokasi dan eco-enzim. Tujuan dari proyek ini adalah peserta didik mampu melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk bokasi dan eco-enzim. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk bokasi dan eco-enzim memiliki banyak manfaat positif bagi lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Penerapan praktik ini dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah, mendorong pertanian berkelanjutan, menciptakan peluang ekonomi, meningkatkan ketahanan pangan, menghasilkan makanan yang lebih sehat, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.
4. Pembuatan Paving block. Tujuan peserta didik mampu melakukan dan terampil dalam mengolah sampah anorganik menjadi paving block. Pengolahan sampah anorganik menjadi paving block memiliki banyak manfaat yang positif bagi lingkungan, ekonomi, dan masyarakat. Penerapan praktik ini dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, menyediakan material bangunan yang ramah lingkungan, menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, menghemat biaya pembangunan, meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

#### Kearifan Lokal

Tema ini fokus mempelajari dan melestarikan budaya serta tradisi lokal yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang

telah diwariskan turun-temurun. Di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba, kearifan lokal menjadi salah satu fokus utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan umum dari proyek ini adalah

1. Melestarikan tradisi dan budaya lokal yang kaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Lembata pada khususnya.
2. Meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan.
3. Mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa proyek yang dilakukan oleh peserta didik adalah: (1) Pengenalan kuliner: Peserta didik mampu mengenal kuliner makanan lokal (modifikasi makanan khas daerah kabupaten Lembata dari olahan ubi. (2) Pengenalan cerita rakyat: Peserta didik mampu mengenal proyek cerita rakyat Kabupaten Lembata (3) Pengenalan tarian daerah: Peserta didik mampu menggali dan menemukan informasi terkait tarian daerah Kabupaten Lembata (4) Pengenalan alat musik daerah: Peserta didik mampu menggali dan menemukan informasi terkait alat musik daerah Kabupaten Lembata (5) Pengenalan nyanyian daerah: Peserta didik mampu menggali dan menemukan informasi terkait Nyanyian Daerah (Oreng).

### **Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun Negeri**

Tema ini fokus pada pengembangan kemampuan sains, teknologi, dan rekayasa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik. SMAS Frater Don Bosco Lewoleba berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dan berkarakter, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkarya dan berinovasi di bidang teknologi. Tujuan dari tema ini adalah:

1. Peserta didik memahami berbagai macam teknologi sederhana yang berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk kecakapan literasi sains.
2. Peserta didik memiliki keterampilan dalam membuat berbagai macam teknologi sederhana yang berdaya guna.
3. Mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam pembangunan negeri melalui karya-karya inovatif dan bermanfaat.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan oleh peserta didik di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba adalah: (1) Pembuatan Briket Arang: Peserta didik mampu mendeskripsikan pengetahuannya tentang briket sebagai alternatif pengganti kayu api (2) Tanaman Hidroponik: Peserta didik mampu mendeskripsikan pengetahuannya tentang berbagai jenis tanaman yang dapat dikembangkan pada sistem hidroponik sederhana. (3) Vacum Cleaner: Peserta didik mampu mendeskripsikan pengetahuannya tentang vacum cleaner sederhana dan sistem vacum cleaner sederhana.

### **Suara Demokrasi**

Tema suara demokrasi fokus pada pengembangan pemahaman tentang demokrasi dan partisipasi sipil, serta melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah bersama. Proyek yang dilakukan dalam suara demokrasi adalah mengunjungi kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) setempat dan melakukan wawancara dengan para pegawai KPU. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Peserta didik memahami pemilihan umum sebagai bentuk demokrasi. (2) Peserta didik memahami asas pemilu dan syarat-syarat pemilih. (3) Peserta didik memahami tata cara pemilihan umum. (4) Peserta didik memahami proses perhitungan suara. Selain itu, wawancara dilakukan dalam rangka memperdalam pengetahuan peserta didik tentang demokrasi dan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia dan merupakan bagian dari persiapan mereka dalam menyelenggarakan pemilu pengurus OSIS di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba.

## **Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Tema ini fokus pada pengembangan kesehatan fisik dan mental peserta didik melalui kegiatan olahraga, seni, dan budaya, serta edukasi tentang pola hidup sehat. SMAS Frater Don Bosco Lewoleba dalam proses pembelajarannya tidak hanya fokus pada pengetahuan intelektual peserta didik, tetapi juga menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Hal ini dibuktikan dengan komitmen sekolah dalam memerangi perundungan dunia maya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya. Proyek ini didasari atas keprihatinan akan maraknya perundungan online yang dapat mengakibatkan kerusakan mental dan emosional peserta didik.

Oleh karena itu, SMAS Frater Don Bosco Lewoleba mengambil langkah proaktif untuk membangun kesadaran dan ketahanan para peserta didik terhadap perundungan dunia maya. Langkah praktis yang dilakukan adalah (1) Peserta didik mengidentifikasi perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, lalu menuliskannya melalui cerpen. (2) Mengundang Kepolisian cybercrime untuk memberikan seminar tentang Cyber Bullying. (3) Peserta didik mengkampanyekan stop bullying dengan gerak dan lagu (senam). Tujuan akhir dari proyek ini adalah peserta didik diharapkan dapat mengerti tentang dirinya sendiri, mencitai dirinya sendiri, mengerti semua emosi yang dirasakan dan peduli terhadap kesehatannya baik kesehatan mental maupun fisik. Dan diharapkan memiliki pengetahuan perundungan (Cyber Bullying) dan pencegahannya serta berpartisipasi dalam meminimalisir perlakuan Cyber Bullying.

## **Bhinneka Tunggal Ika**

Tema ini fokus pada pengenalan dan penghayatan keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan dari pelaksanaan tema ini adalah peserta didik dapat memahami dan mengetahui makna dan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Melalui berbagai proyek yang dilakukan, peserta didik diharapkan dapat memahami arti penting persatuan dalam keanekaan dan bagaimana mereka dapat memberikan sumbangsih dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Beberapa proyek yang dilakukan di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba adalah:

1. Pembuatan Video Iklan Layanan Masyarakat terkait toleransi beragama di Indonesia. Para peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba menunjukkan kepedulian mereka terhadap isu toleransi beragama di Indonesia dengan membuat video iklan layanan masyarakat. Karya audiovisual ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan menjalin hubungan harmonis antarumat beragama.
2. Pembuatan video deskripsi suku dan Bahasa di Indonesia. Indonesia terkenal dengan kekayaan suku dan bahasanya yang beragam. Untuk mengenalkan kekayaan ini kepada khalayak yang lebih luas, para peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba membuat video deskripsi tentang berbagai suku dan bahasa di Indonesia. Video ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap budaya lokal.
3. Tampilan Parade Busana Nusantara. Keberagaman budaya Indonesia juga dirayakan melalui Parade Busana Nusantara. Para peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba tampil dengan mengenakan busana tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. Pertunjukan ini menjadi sebuah peragaan visual yang memukau dan mempesona, mencerminkan kekayaan budaya bangsa.
4. Pementasan teater folk lore Nusantara. Kekayaan cerita rakyat Nusantara dihidupkan kembali melalui pementasan teater folk lore. Para peserta didik SMAS Frater Don

Bosco Lewoleba membawakan cerita rakyat dari berbagai daerah dengan penuh semangat dan kreativitas. Pementasan ini menjadi media edukasi yang menyenangkan dan menghibur untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya dan moral kepada masyarakat.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada akhir projek, peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang mereka dapatkan. Refleksi ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari, apa yang perlu diperbaiki, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi dilakukan berdasarkan beberapa pertanyaan penuntun tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan temanya masing-masing.

Tabel 2: Pertanyaan Refleksi

Tema P5	Pertanyaan Refleksi
Gaya Hidup Berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami Tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan?</li> <li>2. Apakah saya sudah memahami cara pembuatan media atau wadah yang baik dan layak untuk penyemaian bibit, penyediaan dan pemilahan bibit untuk penghijauan, penanaman bibit?</li> <li>3. Apakah saya sudah mampu melakukan dan terampil dalam pembuatan kendi dan irigasi kendi?</li> <li>4. Apakah saya mampu melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk bokasi dan eco-enzim?</li> <li>5. Apakah saya mampu melakukan dan terampil dalam mengolah sampah anorganik menjadi paving block?</li> <li>6. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>
Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami Tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema: Kearifan Lokal?</li> <li>2. Apakah saya mampu mengenal kuliner makanan lokal dan memodifikasi makanan khas daerah kabupaten Lembata dari olahan ubi?</li> <li>3. Apakah saya sudah mengenal projek cerita rakyat Kabupaten Lembata?</li> <li>4. Apakah saya mampu menggali dan menemukan informasi terkait tarian daerah Kabupaten Lembata?</li> <li>5. Apakah saya mampu menggali dan menemukan informasi terkait alat musik daerah Kabupaten Lembata?</li> <li>6. Apakah saya mampu menggali dan menemukan informasi terkait Nyanyian Daerah (Oreng)?</li> <li>7. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>

<p>Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun Negeri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema: Rekayasa dan Teknologi serta isu dan masalah sampah?</li> <li>2. Apakah saya sudah memahami cara pembuatan vacum cleaner dan sistem kerjanya?</li> <li>3. Apakah saya sudah memahami tentang jenis-jenis hidroponik dan tanaman yang cocok untuk dikembangkan pada system hidroponik?</li> <li>4. Apakah saya sudah memahami cara pembuatan Briket Arang dan sistem kerjanya?</li> <li>5. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>
<p>Suara Demokrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema: Suara Demokrasi?</li> <li>2. Apakah saya sudah memahami pemilihan umum sebagai bentuk demokrasi?</li> <li>3. Apakah saya sudah memahami asas pemilu dan syarat-syarat pemilih?</li> <li>4. Apakah saya sudah memahami tata cara pemilihan umum?</li> <li>5. Apakah saya sudah memahami proses perhitungan suara?</li> <li>6. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>
<p>Bangunlah Jiwa dan Raganya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya?</li> <li>2. Apakah saya mampu mengidentifikasi perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah, lalu menuliskannya melalui cerpen?</li> <li>3. Apakah saya sudah mengkampanyekan stop bullying dengan gerak dan lagu (senam)?</li> <li>4. Apakah saya mampu untuk mencintai diri saya sendiri dan orang lain dengan tidak melakukan perundungan kepada siapapun?</li> <li>5. Apakah saya memiliki pengetahuan perundungan (Cyber Bullying) dan pencegahannya serta berpartisipasi dalam meminimalisir perlakuan Cyber Bullying?</li> <li>6. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>

Bhinneka Tunggal Ika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah saya sudah memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema: Bhinneka Tunggal Ika?</li> <li>2. Apakah saya mampu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan menjalin hubungan harmonis antarumat beragama.</li> <li>3. Apakah saya dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap budaya lokal?</li> <li>4. Apakah saya dapat memahami arti penting persatuan dalam keanekaan dan bagaimana mereka dapat memberikan sumbangsih dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia.</li> <li>5. Nilai-nilai apa dari profil pelajar Pancasila yang diperoleh dari masing-masing proyek?</li> </ol>
----------------------	--

### 5. Tahap Gelar Karya dan Panen Proyek

Sebagai puncak dari proses P5, SMAS Frater Don Bosco Lewoleba mengadakan gelar karya dan panen proyek. Gelar karya ini merupakan wadah bagi peserta didik untuk memamerkan hasil proyek mereka kepada publik. Panen proyek merupakan moment untuk merayakan keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan proyek mereka. Gelar karya dan panen proyek ini dihadiri oleh berbagai pihak, seperti guru, staf sekolah, orang tua, masyarakat sekitar, dan pejabat pemerintah daerah. Acara ini menjadi wadah untuk mempromosikan P5 dan menginspirasi sekolah lain untuk menerapkannya. Gelar karya dan panen proyek dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran.

Nilai Sikap Mandiri yang Terkandung dalam Kegiatan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba.

#### 1. Inisiatif .

Arti inisiatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah prakarsa. Orang yang memiliki aspek inisiatif umumnya dapat memutuskan dan melakukan sesuatu tanpa harus diberi tahu. Menurut Aletheia Rabbani dalam (Nurul dkk., 2024, hlm. 488) Pengambilan inisiatif adalah kesadaran dalam sanubari seseorang yang selalu mengolah pikiran bahwa harus melakukan sesuatu hal demi memenuhi sesuatu yang menjadi keinginannya. Peserta didik SMAS Frater Don Bosco Lewoleba mengambil inisiatif dalam melaksanakan berbagai kegiatan P5. Para fasilitator dan guru pendamping hanya memberikan instruksi. Peserta didik berinisiatif dan aktif mencari informasi, merumuskan ide serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Peserta didik juga berinisiatif untuk melengkapi kebutuhan yang masih kurang dalam pelaksanaan proyek.

#### 2. Proaktif

Proaktif menurut Rizkiani & Sawitri dalam (Laili Rohmawati Putri Sunarto, Abdul Muhid., 2022., hlm. 70) merupakan suatu wujud inisiatif manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dari tugas utama serta di luar tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Covey dalam (Lutfiyah Andika Putri, t.t., hlm. 68), perilaku proaktif berarti mengambil inisiatif dan mampu mengendalikan hidup sendiri dan membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai. Berpikirlah sebelum bertindak. Menjadi proaktif tidak hanya berarti mengambil inisiatif. Menjadi proaktif berarti bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri (dulu, sekarang dan di masa depan) dan membuat keputusan berdasarkan prinsip dan nilai, bukan pada suasana hati dan keadaan. Dalam pelaksanaan P5 siswa proaktif untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Sikap proaktif peserta didik nampak

dalam pertanyaan-pertanyaan atau ide-ide baru yang dilontarkan kepada fasilitator dan guru pendamping untuk mengetahui lebih dalam tentang proyek yang akan dilakukannya. Juga ketika melaksanakan proyek, peserta didik secara bersama-sama menentukan jadwal pertemuan, jadwal kunjungan ke lokasi maupun jadwal lainnya tanpa harus menunggu instruksi dari para fasilitator.

### 3. Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri (CNN Indonesia. 2023, Januari 12. Pengertian Tanggung Jawab, Contoh, Bentuk, dan Ciri-cirinya. <https://app.cnnindonesia.com>, diakses pada 2 Juni 2024). Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya baik secara pribadi maupun kelompok dalam menyelesaikan proyek. Tugas-tugas proyek diselesaikan tepat pada waktunya dan menghasilkan produk yang berkualitas. Sikap tanggung jawab membantu peserta didik untuk belajar disiplin dan bekerja sama dengan baik dalam tim.

### 4. Kepercayaan Diri.

Percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya (Suhardita, 2011, hlm. 131). Melalui berbagai kegiatan P5 terutama pada tahap gelar karya dan panen proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan performancenya di depan publik dan mendemonstrasikan hasil karya mereka. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan nilai kepercayaan diri dan melatih kemampuan berkomunikasi yang efektif di hadapan umum.

### 5. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu sebuah cara yang dilakukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pelajaran dengan cara membiasakan peserta didik agar dapat menentukan penyelesaian suatu permasalahan, mulai dari masalah yang paling mudah hingga yang paling sulit dikerjakan sendiri (Yuhani dkk., 2018, hlm. 447). Beberapa kegiatan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba dalam pelaksanaannya, peserta didik menemukan beberapa masalah baik dalam proses persiapan, pelaksanaan maupun pada saat gelar karya dan panen proyek. Masalah-masalah tersebut tidak langsung diselesaikan oleh para fasilitator maupun guru pendamping tetapi peserta didik diberi ruang baik secara pribadi maupun dalam kelompok untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

Nilai Sikap Kreatif yang Terkandung dalam Kegiatan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba.

#### 1. Kemampuan Menghasilkan Ide Baru dan Asli.

Kemampuan menghasilkan ide baru dan asli merupakan salah satu tujuan dalam pelaksanaan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba. Ide baru dan asli disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kondisi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Misalnya dalam mengkampanyekan stop bullying dengan gerak dan lagu (senam), peserta didik harus mampu menyeleraskan gerak dan lagu sesuai dengan tema. Atau dalam pembuatan video iklan layanan masyarakat terkait toleransi beragama di Indonesia, peserta didik memikirkan konsep cerita, naskah, visual yang kreatif dan menarik untuk menyampaikan pesan toleransi beragama.

#### 2. Kemampuan Bereksperimen dan Mencoba Hal Baru.

Salah satu pedoman untuk meraih keberhasilan dan mendorong perubahan terletak pada keberanian untuk bereksperimen dan mencoba hal baru. Setiap pribadi yang berani

melakukan dan mencoba sesuatu yang baru lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan siap menghadapi aneka tantangan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk terus belajar dan selalu terbuka untuk mencoba hal-hal baru dalam hidup. Kegiatan P5 di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba memberikan ruang bagi peserta didik untuk bereksperimen dan mencoba hal baru. Proyek pembuatan Kendi dan Irigasi Kendi, pengolahan sampah anorganik menjadi paving block, pembuatan Briket Arang dan pembuatan buku kumpulan deskripsi tradisi adalah beberapa contoh proyek P5 yang mengasah kemampuan bereksperimen dan mencoba hal baru bagi peserta didik.

### 3. Kemampuan Bekerja Sama dan Kolaborasi.

Kemampuan bekerja sama dan kolaborasi merupakan hal yang sangat penting di era moderen ini dalam upaya mencapai tujuan bersama. Bekerja sama berarti menyatukan kekuatan, ide, dan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja secara fleksibel, efektif, dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah tugas kolektif (Taher, 2023, hlm. 22). Kolaborasi, di sisi lain, merupakan proses saling mendukung dan bahu-membahu dalam menyelesaikan tugas dan proyek. Hal ini direalisasikan dalam kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh peserta didik di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba. Proyek yang dilakukan memungkinkan peserta didik untuk membangun semangat kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik agar bisa menghasilkan produk yang berkualitas dan bisa dimanfaatkan untuk kepentingan banyak orang.

### 4. Kemampuan Mengambil Risiko dan Gagal.

Kemampuan mengambil risiko adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan meskipun ada risiko kegagalan atau kerugian. Kegagalan adalah bagian tak terhindarkan dari proses tersebut. Justru dari kegagalanlah peserta didik belajar, memperbaiki diri, dan menjadi pribadi yang lebih tangguh. Dalam pelaksanaan P5 peserta didik memiliki keberanian untuk menciptakan hal baru meskipun mengalami kegagalan. Misalnya dalam pembuatan Briket Arang sebagai pengganti kayu api. Ketika melakukan demonstrasi, briket arang yang dihasilkan tidak bertahan lama. Artinya hasil dari proyek tersebut tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Proyek ini mengalami kegagalan. Dari kegagalan, peserta didik mencari solusi baru agar bisa menghasilkan briket arang yang tahan lama dan bisa bermanfaat bagi banyak orang. Kemampuan mengambil risiko dan gagal membantu mereka untuk menjadi individu yang pantang menyerah dan terus berusaha untuk mencapai tujuan mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, tahap refleksi, tahap gelar karya dan panen proyek. Kegiatan P5 rutin dilaksanakan pada minggu ketiga setiap bulan dan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran (162 jam pelajaran). Tema P5 untuk kelas X adalah Bangun Jiwa Raga, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Suara Demokrasi. Sedangkan kelas XI: Rekayasa dan Teknologi, Bhinneka Tunggal Ika, dan Keraifan Lokal. Hasil dari implementasi proyek menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif terhadap sikap mandiri dan kreatif peserta didik di SMAS Frater Don Bosco Lewoleba dengan indikatornya masing-masing. Indikator dari sikap mandiri adalah 1) Inisiatif. 2) Proaktif. 3) Tanggung jawab. 4) Kepercayaan diri. 5) Kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan indikator sikap kreatif: 1) Kemampuan menghasilkan ide baru dan asli. 2) Kemampuan bereksperimen dan mencoba hal baru. 3) Kemampuan bekerja sama dan kolaborasi. 4) Kemampuan

mengambil risiko dan gagal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Dibutuhkan Pemimpin untuk Menjaga Kinerja. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syaria'ah*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24903/je.v9i2.932>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (t.t.). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. 4.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6750>
- Nurul, N. I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481–490. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1809>
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan.docx. (t.t.).
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bemalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- salinan\_20220215\_093900\_Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum.pdf. (t.t.).
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Kemendikbudristek. (2020). Kurikulum Merdeka Belajar: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- SMAS Frater Don Bosco Lewoleba. (2023). Website Resmi SMAS Frater Don Bosco Lewoleba: <https://smasfraterdonbosco.sch.id/>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5989447/pengertian-kreatif-ciri-ciri-dan-cara-mengembangkan-kreativitas>.
- <https://bigccatholics.blogspot.com/2016/01/25-inspiring-quotations-from-saint-john.html>
- Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Pengertian dan Contoh dari Sikap Mandiri", <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230110143415-569-898449/pengertian-tanggung-jawab-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya>.